

The Relationship between Demographic Characteristics and Patient Compliance Undergoing Tuberculosis (Tbc) Treatment at the Bintuhan Health Center, Kaur Regency, Bengkulu Province

by rumahjurnalunived@gmail.com 1

Submission date: 09-Jan-2022 02:01PM (UTC-0500)

Submission ID: 1739167151

File name: 444-1582-1-SM-published.doc (469.5K)

Word count: 3010

Character count: 20105



Hubungan Karakteristik Demografi Terhadap Kepatuhan Pasien Menjalani Pengobatan Tuberculosis (Tbc) Di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

The Relationship between Demographic Characteristics and Patient Compliance Undergoing Tuberculosis (Tbc) Treatment at the Bintuhan Health Center, Kaur Regency, Bengkulu Province

Riana Versita^{*1)}, Nova Yustisia¹⁾, Suci rahmawati¹⁾, Chendy Filya Ningsih¹⁾
1D3 Farmasi FMIPA Universitas Bengkulu¹

Corresponding Author:
riana.versita@unib.ac.id

How to Cite :

Versita, R.; Yustisia, N.; Rahmawati, S.; Ningsih, C. F. (2021). *The Relationship between Demographic Characteristics and Patient Compliance Undergoing Tuberculosis (Tbc) Treatment at the Bintuhan Health Center, Kaur Regency, Bengkulu Province*. ANJANI Journal: Health Sciences Study, Vol. 1 No. 2 2021 page: 55–62. DOI: <https://doi.org/10.37638/anjani.1.2.55-62>

ARTICLE HISTORY

Received [31 November 2021]
Revised [12 December 2021]
Accepted [21 December 2021]

Kata Kunci :
Kepatuhan,
Tuberkolosis,

Keywords :
Compliance,
Tuberculosis

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penyakit tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Kepatuhan terhadap pengobatan panjang TBC merupakan kunci dalam pengendalian Tuberkulosis. Ketidaktepatan merupakan permasalahan serius yang sering terjadi yang menyebabkan tujuan terapi tidak tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat anti TBC. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur. Penelitian ini merupakan penelitian observasional non eksperimental dengan teknik total sampling. Pengumpulan data karakteristik dan kepatuhan pasien dilakukan menggunakan kuisioner. Data yang diperoleh direkapitulasi dan di olah menggunakan metode Chie Square SPSS 24 dalam bentuk tabel dan disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara jenis kelamin P-value=0,01, pekerjaan P value =0,065, tingkat pendidikan p value =0,330, terhadap tingkat kepatuhan, dimana jenis kelamin ada hubungan terhadap kepatuhan $p=0,01 < 0,05$ Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan hubungan pekerjaan $p=0,065$ dan pendidikan $p=0,330$ terhadap kepatuhan cenderung tidak berpengaruh.

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the Mycobacterium tuberculosis bacteria. Adherence to long-term TB treatment is key to controlling tuberculosis. Non-compliance is a serious problem that often occurs which causes the therapeutic goals not to be achieved. This study aims to measure the level of patient compliance with the use of anti-TB drugs. This research was conducted at the Bintuhan Health Center, Kaur Regency. This research is observational by using descriptive method and total sampling technique. The data collection on characteristic and patients compliance was made through a questionnaire. The data obtained were recapitulated and processed using the Chie Square SPSS 24 method in tabular form and presented in percentage form. The results showed that the relationship between gender P-value = 0.01, occupation P value = 0.065, education level p value = 0.330, on the level of compliance, where gender has a relationship with compliance $p = 0.01 < 0.05$ Ho rejected and Ha accepted, while the relationship between work $p = 0.065$ and education $p = 0.330$ on compliance tended to have no effect.

PENDAHULUAN

Kepatuhan minum obat juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu pengobatan. Pengobatan TB paru yang lama sering membuat pasien merasa bosan, berhenti minum obat padahal pengobatan belum selesai, lupa untuk meminum obat, sehingga menimbulkan ketidakpatuhan dalam minum obat. Permasalahan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu efek samping obat, lamanya pengobatan,

jarak yang jauh dari pelayanan kesehatan, persepsi, kepatuhan pengobatan dan informasi dari petugas kesehatan tentang peraturan minum obat (Salensehe et al., 2020).

Kasus TB di provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 3.635 semua kasus TBC dan termasuk salah satu kasus tertinggi di Kabupaten Kaur dan terletak di puskesmas bintuhan kabupaten kaur. (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2018 : 60).

Berdasarkan kasus Tuberculosis di Kabupaten Kaur masih tinggi dan terletak di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Karakteristik Demografi Terhadap Kepatuhan Pasien Menjalani Pengobatan Tuberculosis (TBC) di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur, karena sebelumnya belum ada peneliti yang meneliti kasus ini di Puskesmas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental (observasional) dengan rancangan penelitian *cross-sectional* Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku register pasien tuberkulosis paru, data diolah menggunakan SPSS

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah pasien TBC yang berobat di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur. Jumlah sampel yang di ambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 21 orang responden.

2. Sampel

Jumlah sampel yang di ambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 21 orang responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

Besar sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

1. Dapat berkomunikasi dengan baik pada pasien yang terkena penyakit TBC dan bersedia menjadi subjek penelitian.
2. Pasien TBC yang berobat rutin lebih dari 2 kali di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur.

b. Kriteria Eksklusi

1. Pasien yang tidak rutin berobat di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur
2. Pasien yang tidak kooperatif

A. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah lembar pengumpulan data yang memuat identitas pasien dan kuisioner berisi pertanyaan dari *Morisky Medication Adherence Scale 8-items* (MMS-8).

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei sampai dengan 27 Juni 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Metode *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, dimana peneliti untuk membagikan kuesioner kepada pasien sebanyak 21 responden harus sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelum penelitian di mulai.

a. Karakteristik Jenis Kelamin

Dari data karakteristik jenis kelamin responden terdiri dari dua kategori, yaitu :

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Persentase (%)
1.	Perempuan	47,6
2.	Laki-Laki	52,4
Jumlah		100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 1. karakteristik jenis kelamin responden didapat bahwa responden yang menjadi subjek penelitian lebih dominan adalah laki-laki sebanyak 11 responden dengan persentase 52,4%

b. Karakteristik Usia Responden

Tabel 2. Karakteristik Usia Responden

No	Usia	Persentase (%)
1.	17-26 Tahun	9,52
2.	27-36 Tahun	4,76
3.	37-46 Tahun	47,62
4.	47-56 Tahun	19,05
5.	57-65 Tahun	19,05
Jumlah		100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik usia responden dengan beberapa tingkatan didapatkan hasil persentase tertinggi umur responden adalah umur 37-46 tahun dengan persentase 47,62%.

c. Karakteristik Pendidikan Terakhir

Dari data karakteristik pendidikan terakhir responden terdiri dari beberapa kategori, yaitu

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	0
2.	SD/Sederajat	0
3.	SMP/Sederajat	28,6
4.	SMA/Sederajat	71,4
5.	Sarjana/Diploma/S2	0
Jumlah		100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan Tabel 3 karakteristik pendidikan terakhir responden didapatkan hasil persentase tertinggi pendidikan terakhir responden yaitu SMA/Sederajat sebanyak 15 responden dengan persentase 71,4%.

d. Karakteristik Pekerjaan dan Penghasilan

Dari data karakteristik pekerjaan responden terdiri dari beberapa kategori, yaitu :

Tabel 4. Karakteristik Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Persentase (%)
1.	PNS/ TNI/POLRI	0
2.	Non-PNS/Swasta	4,8%
3.	Buruh/petani	66,7
4.	Belum/Tidak Bekerja	28,6
Jumlah		100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Dari data karakteristik penghasilan responden per bulan responden terdiri dari beberapa kategori, yaitu :

Tabel 5. Karakteristik Status Keluarga Responden

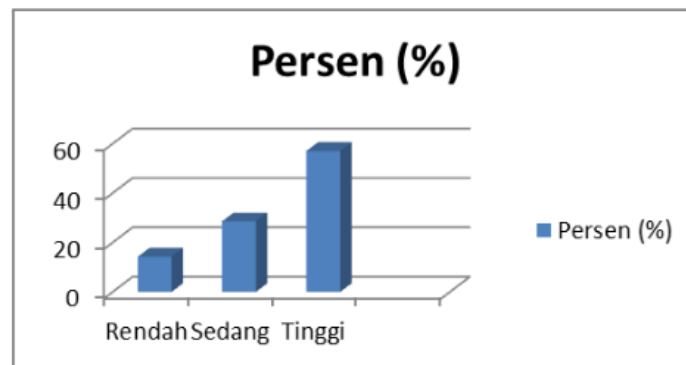
No	Penghasilan/bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	500.000-1.000.000	12	57,1
2.	>1.000.000-1.500.000	8	38,1
3.	>1.500.000-2.000.000	1	4,8
Jumlah		21 Responden	100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 5 karakteristik penghasilan responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini penghasilan per bulan 500.000-1.000.000 adalah sebanyak 12 responden dengan persentase 57,1%.

Berdasarkan Tabel 6 karakteristik pekerjaan responden di dapat hasil persentase yang tertinggi yaitu responden yang buruh/petani sebanyak 14 responden dengan persentase 66,7%.

Berikut ini merupakan rekapan persentase keseluruhan dari 8 item pernyataan yang diambil dengan sampel 21 responden, guna untuk melihat Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Pemakaian Obat TBC di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur:



Gambar Grafik 1. Tingkat Kepatuhan Responden

Berdasarkan gambar grafik 1. dapat dilihat tingkat kepatuhan tinggi 12 responden dengan persentase 57,1%

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Klasifikasi usia responden digolongkan menjadi pasien dengan usia 17-26 tahun, 27-36 tahun, 37-46 tahun, 47-56 tahun dan 57-65 tahun. Dari 21 responden didapatkan hasil penderita pasien tuberkulosis paru paling banyak pada usia 37-46 tahun sebanyak 10 orang (47,62%). Hal ini membuktikan bahwa penderita tuberkulosis paru paling banyak diderita pada kalangan usia produktif. Karena di usia tersebut masyarakat yang melakukan kegiatan aktif tanpa menjaga kesehatan berekspon lebih mudah terserang penyakit tuberkulosis, faktor utama yaitu lebih banyak menyerang yang perokok aktif dan pekerja keras yang bekerja sebagai petani sebanyak 14 orang (66,7%) dengan penghasilan Rp.500.000-1.000.000 per bulan dan dengan tingkat pendidikan rendah atau menengah (SMA sederajat) sebanyak 71,4%

Penelitian ini sesuai dengan teori Saifudin (2003), yang menyatakan penderita tuberkulosis ini paling banyak terdapat pada kalangan usia produktif (15-60 tahun) dan golongan masyarakat ekonomi rendah. Tuberkulosis juga penyebab kematian tertinggi pada usia produktif sebab sebagian besar pasien dan kematian akibat tuberkulosis terjadi pada golongan umur 15-64 tahun (Saifudin, 2003)

2. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kasus penderita tuberkulosis paru dari 21 responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 11 orang (52,4%) dan paling sedikit perempuan sebanyak 10 orang (47,6%). Berdasarkan data penelitian hal ini membuktikan bahwa laki-laki lebih rentan terpapar oleh penyakit tuberkulosis, karena laki-laki sering beraktifitas diluar rumah dan dari beberapa pasien tuberkulosis paru laki-laki yang diwawancarai sebagian besar adalah perokok. Penelitian ini sesuai dengan hasil teori Crofton dan Home (2002), Faktor yang menyebabkan laki-laki lebih rentan terkena penyakit tuberkulosis paru adalah karenasering terpaparnya zat tosik yang banyak dikonsumsi oleh laki-laki. Seperti merokok tembakau dan minum alkohol yang dapat menurunkan sistem imun tubuh. Rokok dapat menyebabkan terjadinya kerusakan fungsi alveolar makrofag pada paru-paru. Makrofag merupakan sel darah putih yang berperan dalam fagositosis kuman tuberkulosis yang masuk sehingga bila terjadi kerusakan makrofag maka tidak ada proses fagosit dan kuman lebih mudah masuk dalam paru (Crofton, 2002)

3. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Data pendidikan dari 21 responden diperoleh pendidikan SMP 6 orang (28,6%), SMA 15 orang (71,4%). Berdasarkan data pendidikan responden yang diperoleh pada penelitian ini paling banyak adalah responden dengan pendidikan SMA sebanyak 15 orang (71,4%). Tingkat pendidikan ini digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan seseorang, akan tetapi rendahnya pendidikan responden, tidak mengurangi keinginan mereka untuk sembuh dari penyakit tuberkulosis paru dan mereka selalu mematuhi anjuran dari petugas kesehatan untuk minum obat secara teratur serta mendapatkan informasi lain mengenai penyakit tuberkulosis dari berbagai media informasi seperti televisi (TV) maupun media sosial.

Berdasarkan teori Wied (2006) meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah tetapi jika pasien mendapatkan informasi dari televisi (TV), radio, suat kabar dan media informasi lain, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang, maka tidak menuntut kemungkinan pasien dengan tingkat pendidikan rendah memiliki pengetahuan tinggi tentang penyakit tuberkulosis. Ini dapat dibuktikan bahwa dalam penelitian ini paling banyak penderita tuberkulosis paru adalah yang mempunyai pendidikan SMA (Wied, 1996).

4. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan hasil responden dalam penelitian ini yang mempunyai penghasilan 500.000-1.000.000 sebanyak 12 orang (57%), yang berpenghasilan 1.000.000-1.500.000 hanya 8 orang (38,1%) dan >1.500.000-2.000.000 sebanyak 1 orang (4,8%). Ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak berpenghasilan dibawah upah minimum regional (UMR) tetapi memiliki kepatuhan tinggi dikarenakan biaya pengobatan tuberkulosis paru yang gratis.

Menurut teori Lestari (2004) tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan kepatuhan pasien. Tuberkulosis menyerang orang-orang yang sulit dijangkau seperti tunawisma, pengangguran dan fakir miskin. Hal ini menggambarkan keadaan ekonomi pasien tuberkulosis paru rendah, tetapi karena informasi dari petugas kesehatan bahwa pengobatan untuk tuberkulosis paru diberikan secara gratis, maka banyak pasien tuberkulosis paru yang ekonomi rendah berusaha untuk mencari pengobatan (Lestari, 2004).

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Mutmainah dan Setyowati (2012) mengatakan biaya pengobatan yang gratis berdampak positif terhadap psikologis pasien, karena tuberkulosis biasanya menyerang masyarakat menengah kebawah dimana penghasilan rata-rata tiap bulannya juga sedikit. Dengan biaya pengobatan yang gratis, para penderita tuberkulosis merasa tidak terbebani dan semakin meningkatkan keinginan mereka untuk sembuh.

5. Hubungan Karakteristik Responden (Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan Terhadap Kepatuhan

Berdasarkan Tabel 8,9 dan 10 dapat dilihat adanya hubungan antara jenis kelamin P-value=0,01, pekerjaan P value =0,065, tingkat pendidikan p value =0,330, terhadap tingkat kepatuhan, dimana jenis kelamin ada hubungan terhadap kepatuhan $p=0,01 < 0,05$ Ho ditolak dan Ha diterima, dimana laki-laki lebih patuh pengobatan dikarenakan aktivitas laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan (Qandrianty *et al.*, 2014) ketidak patuhan perempuan dikarenakan dalam sehari perempuan banyak melakukan aktivitas, sehingga cenderung lupa untuk minum obat (Oktadiansyah, 2014) sedangkan hubungan pekerjaan $p=0,065$ dan pendidikan $p=0,330$ terhadap kepatuhan cenderung tidak berpengaruh disebabkan sebelum dilakukan pengobatan pasien diberikan arahan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas jika pasien lupa minum obat maka jangka waktu pengobatan lebih lama dan dimulai dari awal lagi (Crofton, 2002), dan tingkat pengetahuan responden yang sebagian besar baik, terbanyak tamatan SMA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Karakteristik Demografi Terhadap Kepatuhan Pasien Menjalani Pengobatan Tuberculosis (TBC) di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur, dari 21 responden diperoleh hubungan antara jenis kelamin P-value=0,01, pekerjaan P value =0,065, tingkat pendidikan p value =0,330, terhadap tingkat kepatuhan, dimana jenis kelamin ada hubungan terhadap kepatuhan $p=0,01 < 0,05$ Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan hubungan pekerjaan $p=0,065$ dan pendidikan $p=0,330$ terhadap kepatuhan cenderung tidak berpengaruh

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Cetakan Pertama)*. Jakarta: Prenada Media.
- Bungin, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Carroll, KC., Morse, SA., Mietzner, T., Miller, S. 2016. *Jawetz, Melnick and Adelberg's Medical Microbiology*. 27th Ed. United States: McGraw-Hill Education.
- Centers for Disease Control and Prevention Tuberculosis in Children (TB) Available at <https://www.cdc.gov/tb/topic/populations/tbchild/default.htm>. Accessed at April 22nd, 2018.
- Crofton, J., Dan Horne, M. F., 2002. *Tuberculosis Klinis Edisi 2*. Jakarta: Widya Medika
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. Jakarta : Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI., (2012). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012*. (Online). Tersedia: <http://www.depkes.go.id>. 13 November 2013.
- Dermawanti. 2014. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Menjalani Pengobatan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sunggal Medan*. Medan: FKMUSU.
- Devrim, I., Aktürk, H., Bayram, N., Apa, H., Tulunoğlu, S., Devrim, F., Erdem, T., Gulfidan, G., Ayhan, Y., Tamsel, I., Can, D., ... Alper, H. (2014). Differences between pediatric extra-pulmonary and pulmonary tuberculosis: a warning sign for the future. *Mediterranean journal of hematology and infectious diseases*, 6(1), e2014058. doi:10.4084/MJHID.2014.058
- Fishman AP., Elias, JA., Fishman JA., Grippi, MA., Senior, RM., Pack, AI. 2018. *Fishman's Pulmonary Disease and Disorders*. United States: McGraw-Hill.

- Gunawan, A. R. S., Symbolon, R. L., & Fauzia, D. (2017). Pasien Terhadap Pengobatan Tuberkulosis Paru Di Lima Puskesmas Se-Kota Pekanbaru. *Jom Fk, Gunawan, A(2)*, 1–20.
- Hutapea. 2016. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis. Semarang: STIKES Semarang.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Petunjuk Teknis Manajemen dan Tatalaksana TB Anak. Jakarta: Kemenkes RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2014). Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Retrieved from http://www.tbindonesia.or.id/opendir/Buku/bpn_p-tb_2014.pdf. Diakses pada tanggal 27 Maret 2014
- Kemntrian Kesehatan, 2014. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Kemntrian Kesehatan RI, Jakarta.
- Khairu Nishaa SFA, Romdlon Fauzi SFA. Panduan simpel Mengelola Kepatuhan Terapi, In : Apoteker Hebat, Terapi Taat, Pasien Sehat. Cetakan I. Yogyakarta : Stiletto Indie Book; 2018
- Kumar, V., Abbas, A., Aster, J. 2013. Robbin's Basic Pathology. Canada: Elsevier.
- Lestari S. H. Pola Resistensi Kuman Mycobacterium
- Musyarafah, Rosiana, Siswanti. (2013). Perbedaan kepatuhan minum obat sebelum dan setelah afirmasi positif pada penderita TB Paru. *Jurnal Kesehatan (JIKK)*. Vol 4 No 2 Hal 59-69.
- Notoadmojo, S, 2003, Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pameswari, Puspa, Halim Auzal, Yustika Lisa. 2016. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Mayjen H. A. Thalib Kabupaten Kerinci. Sumatera Barat: Ikatan Apoteker Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis* (p- ISSN: 2407-7062 | e-ISSN: 2442-5435).
- Prihantana dan Wahyuningsih, 2016. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis di RSUD Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis Vol.II No.1*.
- Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2019. Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia. Bengkulu : 2019.
- Rahajoe dan Nastiti. 2018. Ikatan Dokter Anak Indonesia: Pedoman Nasional Tuberkulosis Anak. Jakarta: Widya Medika.
- Saifudin A. A. 2003. Otda dan Kemitraan Berantas Tuberkulosis. Jawa Tengah:
- Salensehe, Z. O., Kolibu, F. K., Mandagi, C. K. F., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020). Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang dapat menyerang berbagai organ atau jaringan tubuh . Tuberkulosis merupakan suatu penyakit kronis yang dapat menurunkan daya tahan fisik penderitanya secara serius . Morbiditas yang tinggi biasanya dap. 9(1), 1–8.
- Saragih, F. L., & Sirait, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 9-15. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.131>.
- Sastroasmoro, S. 2014. Dasar-Dasar Metode Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto.
- Schaaf, S. dan Zumla, A. 2009. Tuberculosis: A Comprehensive Clinical Reference. UK: Elsevier.
- Setiati, S., dkk. 2015. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi VI. Jakarta: Interna Publishing.
- Snewe, F. 2003. Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat penderita tuberkulosis paru. Depok : Puslitbang Ekologi Kesehatan. *Badan Litbangkes, bul.panel.kesehatan*, vol. 30, No.(1) : 31-38.
- Suara Merdeka

TBC. Yo

Sudiro. 2001. Hubungan Antara Pengetahuan Penyakit TB Paru dan Pengobatannya dengan Ketaatan Terhadap Program Pengobatan TB Paru BTA Positif di BP4 Surakarta. Surakarta

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke- 22). Bandung: Alfabeta.

Valencia, S., León, M., Losada, I., Sequera, V. G., Fernández Quevedo, M., & García-Basteiro, A. L. (2017). How do we measure adherence to anti-tuberculosis treatment? *Expert Review of Anti-Infective Therapy*, 15(2), 157–165. <https://doi.org/10.1080/14787210.2017.1264270>.

Veedu, P. T., Bhalla, A. S., Vishnubhatla, S., Kabra, S. K., Arora, A., Singh, D., & Gupta, A. K. (2013). Pediatric vs adult pulmonary tuberculosis: A retrospective computed tomography study. *World journal of clinical pediatrics*, 2(4), 70-6. doi:10.5409/wjcp.v2.i4.70

WHO Global Epidemiology of Childhood TB. Available at <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs104/en/>. Accessed on April 9th, 2018.

WHO Tuberculosis Fact Sheets Detail. Available at <http://www.who.int/news-room/factsheets/detail/tuberculosis>. Accessed on November 5th, 2018.

WHO. (2019). Global Tuberculosis Report 2019.

Wied, H. (1996). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. Jakarta: EGC

Wiyono. 2008. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya. Jakarta: Erlangaa

World Health Organization, 2014. Guidance for national tuberculosis programmes on the management of tuberculosis in children (No.WHO/HTM/TB/2014.03). World Health Organization.

at http://

The Relationship between Demographic Characteristics and Patient Compliance Undergoing Tuberculosis (Tbc) Treatment at the Bintuhan Health Center, Kaur Regency, Bengkulu Province

ORIGINALITY REPORT

27 %

SIMILARITY INDEX

27 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

27%

★ ejurnal.ung.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 10%

Exclude bibliography Off